

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penambahan minyak atsiri pala mempengaruhi aktivitas pertumbuhan mikroba *Streptococcus mutans* dan *Enterococcus faecalis*. Daya hambat terbesar yaitu pada penambahan minyak atsiri pala 2,5% dengan diameter zona hambat sebesar 6,53 mm (*Streptococcus mutans*) dan 7,12 mm (*Enterococcus faecalis*).
2. Penambahan minyak atsiri pala konsentrasi 0% dapat diterima panelis dari parameter *mouthfeel* (51,3%), *aftertaste* (53,8%) dan *overall* (63,8%), sedangkan konsentrasi 1,5% dapat diterima dari parameter aroma (57,8%) dan konsentrasi 0,5% dapat diterima dari parameter rasa (57,5%).
3. Berdasarkan uji efektivitas diperoleh perlakuan terbaik pada konsentrasi minyak atsiri pala 1,5% dengan nilai efektivitas sebesar 0,66. Tingkat penerimaan panelis terhadap aroma (53,8%), rasa (45,0%), *mouthfeel* (41,3%), *aftertaste* (38,8%), dan keseluruhan (41,3%). Aktivitas zona hambat terhadap pertumbuhan *Streptococcus mutans* dan *Enterococcus faecalis* berturut – turut memiliki diameter zona hambat sebesar 4,43 mm (lemah) dan 5,30 mm (sedang).

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan untuk penelitian kedepannya yaitu dilakukan penelitian lanjutan terkait aktivitas antibakteri terhadap mikroba *Streptococcus mutans* dan *Enterococcus faecalis* dengan penambahan konsentrasi minyak atsiri pala yang lebih tinggi maupun terhadap jenis mikroba lain.